

Morfologi Cerita La Golo Model Analisis Vladimir Propp

Sri Damayanti

Akutansi Sektor Publik, Akademi Bisnis Lombok
Email : sridamayanti@bisnislombok.ac.id

Abstract

Morphology of the story La Golo Vladimir Propp's analysis model. This study aims to examine the function in the story based on the analysis model developed by Vladimir Propp. The main problems studied in this study include the function (action) of the actor in the story. The method used is the qualitative descriptive method. With data collection techniques through literature studies. The results of the analysis have found the function of leaving home and the function of demands in the story La Golo.

Keywords: Morfologi La Golo Vladimir Propp

Abstrak

Morfologi cerita La Golo model analisis Vladimir Propp. penelitian ini bertujuan mengkaji fungsi dalam cerita berdasarkan model analisis yang dikembangkan oleh Vladimir Propp. Masalah pokok yang di kaji dalam penelitian ini meliputi fungsi (tindakan) pelaku dalam cerita. Metode yang digunakan adalah Metode deskriptif kualitatif. Dengan teknik penjarangan data melalui studi pustaka. Hasil analisis telah ditemukan fungsi meninggalkan rumah dan fungsi tuntutan dalam cerita La Golo.

Kata Kunci: Morfologi La Golo Vladimir Propp

PENDAHULUAN

Kekayaan sastra lisan yang dimiliki oleh masyarakat Bima dikhawatirkan akan hilang tanpa bekas jika dibiarkan begitu saja tanpa ada perhatian, baik dari masyarakat pemiliknnya hal ini tentu akan mengakibatkan kerugian bagi masyarakat Bima itu sendiri sebagai pemilik sastra lisan tersebut. “La Golo” sebagian bagian dari sastra lisan berbentuk prosa atau menarik untuk dijadikan sebagai bahan kajian karena memuat nilai-nilai kearifan local yang nantinya bisa di jadikan sebagai pembelajaran. Sama halnya dengan dongeng,” La Golo” muncul bersamaan dengan adanya masyarakat dan kebudayaan suatu bangsa (dalam ha ini masyarakat Bima).

Salah satu warisan budaya tersebut adalah cerita legenda yang berasal dari Bima yang berjudul “La Golo” memiliki sejarah cerita legenda panjang tentang kisah seorang anak laki-laki yang pada awalnya bersifat manja dan pemalas. Berubah sifat dari kelakuan menjadi anak yang bertanggung jawab, bekerja keras. Legenda “La Golo” merupakan cerita legenda terpopuler ditanah Bima. Bahkan kisah “La Golo” di jadikan panutan senantiasa menyenangkan hati kedua orang tua akan membuat kita hidup menjadi bahagia dan sejahtera.

Sebagai cerita rakyat legenda “La Golo” tentu saja mengandung nilai-nilai pragmatis yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana halnya karya sastra pada umumnya legenda “La Golo” di samping berfungsi sebagai sarana perlipur lara juga dapat di manfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai yang bersifat mendidik. Karya sastra yang berhasil adalah karya sastrayang dianggap mampu memberikan kesenangan (estetika) Fananie, 2002:113 (dalam Methya Khairunnisa 2020).

Sementara itu, menurut Septaji 2018 (dalam Methya Khairunnisa 2020) mengungkapkan bahwa sastra selalu menyajikan sesuatu hal yang unik, berseragam, dan bermakna kepadasetia pembaca. Peristiwa yang di hadirkan mampu membuat siapa pun masuk kedala cerita yang dibuat oleh penulis. Karya sastra sebagai karya imajinaatif dari penulisnya bukan berarti hanya khayalan, rekayasa, atau replica semata tanpa ada pesan atau trage diberdasarkan kenyataan dari kehidupan baik pribadi maupun orang lain.

Sejalan dengan pertumbuhan pendekatan strukturalisme dalam ilmu bahasa dan ilmu sastra, studi sastra lisan juga melai mengembangkan pendekatan analisis struktur

cerita rakyat. Perintis usaha ini adalah Valadimir Propp (1895-1970), salah seorang tokoh aliran Formalis Rusia yang melakukan analisis yang cermat tentang struktur cerita rakyat (folktales). Penelitian Propp adalah usaha menemukan pola umum alur dongeng pada umumnya.

Sastra lisan adalah sekelompok teks yang disebar dan turun-temurun secara lisan, yang secara intrinsik mengandung sarana-sarana kesusastraan dan memiliki efek estetika dalam kaitannya dengan konteks moral maupun kultur dari sekelompok masyarakat tertentu (Taum, 2011: 21-22).

Vladimir Propp adalah tokoh struktural pertama yang melakukan kajian secara serius terhadap struktur naratif, sekaligus memberikan makna baru terhadap dikotomi Fibula dan Sjuzhe adalah istilah-istilah di bidang naratologi yang dikemukakan oleh kaum formalis Rusia yang menggambarkan konstruksi naratif. Konstruktif naratif, sejak zaman Aristoteles (350-145 SM), digambarkan memiliki alur: awal, tengah, dan akhir, seperti terlihat dalam novel dan film. Pada tahun 1982, Propp (1987:93-98) menyimpulkan semua cerita yang diselidiki memiliki struktur yang sama. Artinya dalam sebuah cerita para pelaku dan sifat-sifatnya dapat berubah tetapi perbuatan dan peran-perannya sama tidak berubah. Menurutnya dalam struktur naratif yang penting bukanlah tokoh-tokoh, melainkan aksi tokoh-tokoh yang selanjutnya disebut fungsi.

Cerita dalam "La Golo" merupakan salah satu cerita rakyat yang cukup terkenal di seluruh lapisan masyarakat Bima. Cerita rakyat ini menceritakan tentang sebuah legenda tentang kisah seorang anak laki-laki yang pada awalnya bersifat manja dan pemalas berubah menjadi anak bekerja keras dan bertanggung jawab, yang mengisi kehidupan masyarakat Bima selama berabad-abad lamanya. Legenda ini tentu bukanlah semata-mata tentang manusia yang bersifat manja dan pemalas berubah menjadi anak yang bekerja keras, tetapi mengandung tata nilai tentang cinta, kesetiaan, kebersamaan, serta cinta sesama. La Golo memberikan pembelajaran kepada kaum anak laki-laki akan pentingnya menjadi seorang anak laki-laki bekerja

keras, tanggung jawab dan lebih-lebih membahagiakan dan menghormati kedua orang tua adalah kunci kebahagiaan hidup.

Ada beberapa alasan penulis melakukan penelitian terhadap cerita rakyat "La Golo". Penulis ingin menjelaskan ada sesuatu kenyataan dan kita bermaksud menjelaskannya melalui penelitian yaitu cerita rakyat "La Golo" dengan pendekatan struktur Morfologi Vladimir Propp. Dan adanya kenyataan penulis untuk ikut serta melestarikan karya sastra lisan Bima.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam hubungan dengan penyediaan data studi pustaka digunakan untuk menjaring data tulis sebanyak-banyaknya serta untuk mendapatkan bahan acuan di dalam analisis. Penjaringan data dilakukan dengan menggunakan teknik pencatatan dan atau dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa dokumen yang terkait dengan objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif karena akan mengungkapkan unsur-unsur yang membangun dalam sebuah cerita rakyat. Pendekatan objektif memandang teks sebagai suatu objektif. Fokus penelitian ini adalah teks cerita novel yang bersifat mutlak dan otonom. Teori yang digunakan yaitu teori strukturalisme Vladimir Propp yang menganalisis cerita ke dalam 31 fungsi pelaku.

Penerapan strukturalisme Vladimir Propp dalam analisis terhadap cerita "Wadu Ntada Rahi" mula-mula dilakukan dengan mempelajari unsur-unsur yang ada dalam cerita beserta fungsi dalam struktur cerita tanpa ada yang dianggap tidak penting. Selanjutnya morfologi yang diungkapkan oleh Propp diterapkan dalam penelitian ini, untuk mengetahui morfologi yang ada dalam cerita Wadu Ntada Rahi karya Alan Malingi.

Berdasarkan analisis strukturalisme Vladimir Propp, penelitian dimulai dari menuliskan morfologi yang terdapat dalam cerita Wadu Ntada Rahi dan kemudian menambah ringkasan isi dan member lambang

yang konvensional yang sesuai dengan analisis struktur morfologi dalam cerita tersebut.

Sasaran yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah struktur morfologi yang terdapat dalam cerita *Wadu Ntada Rahi* karya Alan Malingi yang berasal dari Bima Nusa Tenggara Barat. Sumber data dalam penelitian ini dari buku cerita *Wadu Ntada Rahi* Bima Nusa Tenggara Barat..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Fungsi

1. Fungsi Meninggalkan rumah

Dalam cerita “*La Golo*” fungsi meninggalkan rumah dimana tokoh cerita pergi meninggalkan rumah untuk berburu dikarenakan sudah menjadi kewajiban adat tradisi jika anak sudah menginjak umur tujuh belas tahun adat didesa yang tidak bisa dilanggar mengharuskan anak laki-laki usia tersebut untuk memulai berburu. meskipun sang tokoh dengan berat hati untuk pergi akan tetapi karena sudah menjadi kebiasaan warga setempat kalau dilanggar akan banyak hukuman yang akan diterima. Peristiwa tersebut tampak dalam kutipan sebagai berikut:

“.....tibalah masa berburu,usia la golo tepat menginjak tujuh belas tahun ada di desa tersebut mengharuskan anak laki-laki usia tersebut untuk mulai berburu.”

“.....aku tak mau ikut berburu”.renggek *La Golo* padaayahnya.”

“.....kau harus ikut. Itu adat di desa kita, kau harus mematuhi aturan adat.”

“.....tapi, aku tidak suka pergi masuk hutan ,apalagi harus berlari-lari mencari hewan buruan. Lebih baik aku tinggal di rumah Saja.”

“.....Dengan perasaan kesal ,*La Golo* pun akhirnya ikut berburu ia tak punya pilihan kepala adat akan memberikan hukuman keras bagi pelanggar aturan desa ,demikian pula semua orang di desa mereka akan menghina seumur hidup.

“.....rombongan penduduk desa berangkat menuju hutan sebelum matahari terbit.”

2. Fungsi Tuntutan

Dalam cerita “*La Golo*” fungsi Tuntutan dimana tokoh cerita tidak ingin melakukan

suatu aturan adat yang telah dibuat oleh kepala Adat. Akan tetapi mau tidak mau aturan yang sudah dibuat oleh kepala adat harus dipatuhi oleh semua warga yang ada di tempat tersebut tanpa pengecualian termasuk sang tokoh cerita. Peristiwa tersebut tampak dalam kutipan sebagai berikut:

“kalau tak mau berburu ,maka kau harus menghadap kepala adat untuk menerima hukumannya. Seluruh penduduk desa akan memandangmu sebagai pria lemah dan pengecut. Apakah itu yang engkau inginkan nak? Ujar ayahnya.”

“.....kita harus ikut. Itu adat di desa kita ,kau harus mematuhi aturan adat.”

3. Fungsi Kepergian

Dalam cerita “*La Golo*” fungsi Kepergian dimana tokoh cerita pergi meninggalkan rombongan berburu. Dikarenakan dengan rasa penasarannya sang tokoh mendengarkan suara yang menurutnya terasa aneh. Sang tokoh mencari arah suara tersebut sehingga tersesat di dalam hutan pergi jauh meninggalkan ayahnya dan rombongan berburu.

Peristiwa tersebut tampak dalam kutipan sebagai berikut:

“.....rasa penasarannya tuntas la golo berniat kembali lagi ke tepi jalan untuk menunggu ayahnya pulang berburu “ betapa terkejutnya tak ingat jalan kembali. Saat mencari asal suara ia tak memperperhatikann arah dan sekarang ia tersesat.”

“..... ..dengan bingung la Golo berusaha mencari jalan pulang ,namun sia-sia hingga akhirnya ia makin tersesat ,masuk jauh ke kawasan di balik bukit yang pepohonan lebat.”

4. Fungsi Pertama Bantuan

Dalam cerita “*La Golo*” fungsi pertama bantuan dimana tokoh cerita berhari-hari tersesat di dalam hutan. Pada akhirnya bertemu dengan seseorang yang menolongnya di saat sang tokoh kebingungan bagaimana bisa hidup didalam hutan. Bertemulah dengan seorang tokoh baru yang menyelamatkannya dari kelaparan,dan mengajari bagaimana harus hidup bertahan di dalam hutan di ajari oleh tokoh baru bagaimana cara mengumpulkan makanan dan cara berburu didalam hutan. Peristiwa

tersebut tampak dalam kutipan sebagai berikut:

“.....sampai suatu hari ,la Golo bertemu dengan seorang pemburu bernama Sandari.

“.....sandari mengajak La Golo bertualang.”

“.....mengajari la golo bertahan hidup, bekerja keras mengumpulkan makanan serta belajar berburu.”

5.Fungsi Bimbingan

Dalam cerita La Golo fungsi bimbingan dimana tokoh cerita meerima bimbingan dari tokoh lain. Karena sang tokoh dalam cerita menceritakan kisah dia sebelumnya. Dengan mendengarkan cerita tersebut sang tokoh baru memberikan bimbingan yang selama ini sang tokoh utama tidak pernah tau. Akhirnya sang tokoh cerita tau bagaimana hidup didalam hutan untuk mendapatkan makanan dan berburu. Peristiwa tersebut tampak dalam kutipan sebagai berikut:

“.....setelah mendengar kisahnya, sandari mengajak la golo bertahan hidup.bekerja keras mengumpulkan makanan serta belajar berburu.”

6.Fungsi pertarungan

Dalam cerita la golo fungsi pertarungan dimana tokoh cerita setiba di suatu desa,dimana sedang di adakan pertandingan adu ketangkasan di istana kerajaan. Sang tokoh tertarik ikut bertanding dan melakukan pertarungan. Peristiwa tersebut tampak dalam kutipan sebagai berikut:

“.....suatu hari kedua pemuda itu tiba di sebuah desa,dimana sedang di adakan pertandingan adu ketangkasan di istian.”

“.....la golo tertarik ikut bertanding dan dengan mudah ia mengalahkan pesaing-pesaingnya”..

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kajian fungsi dalam cerita la Golo di temukan fungsi yang sering muncul dalam cerita yaitu fungsi meninggalkan rumah dan fungsi tuntutan .

Fungsi Meninggalkan Rumah yang muncul dalam cerita La Golo dimana ditemukan tokoh La Golo,ayahnya dan bersama warga dikampungnya harus pergi meninggalkan rumah ,dikarenakan harus

mengikuti adat setempat untuk pergi berburu di hutan. Kegiatan adat seperti itu sudah menjadi kebiasaan warga di desa la golo. Untuk itu dalam cerita ini kita dapat mengambil hikmahnya dimana peraturan yang dibuat harus diikuti dan dipatuhi. Sikap dan kebersamaan yang dibuat seperti ini pada akhirnya mengajarkan kita bagaimana kita sama-sama hidup sosial saling mengikuti dan menghormati keputusan orang tertua,dengan itu kita akan belajar bertanggung jawab dan berkerja keras dalam mengarungi kehidupan.

Berikutnya tokoh La Golo mendapat tuntutan dimana sudah menjadi kebiasaan di desa jika anak laki-laki sudah berumur 17 tahun sudah mulai untuk diajarkan bagaimana berburu di hutan meskipun sang tokoh sangat berat untuk menerima keputusan tradisi adat yang sudah ditentukan oleh kepala adat. Tradisi adat tersebut sangat berat di anggap oleh sang tokoh utama akan tetapi sang tokoh tidak bisa menghindar untuk tidak mengikuti akan banyak hal-hal berat akan diterima seperti akan mendapatkan hukuman dari kepala adat dan hukuman dari masyarakat itu sendiri. Untuk itu dalam cerita ini kita dapat mengambil hikmah bahwa aturan dan tradisi yang di alami sang tokoh dengan terpaksa sang tokoh lakukan dikarenakan tradisi berburu itu cukup berat dilakukan. Akan tetapi para tetua atau kapala adat dengan di adakan tradisi seperti ini menjadi pembelajaran bahwa hidup itu sulit tidak dengan mudah kita dapatkan begitu saja. Jika kita tidak berusaha dengan sekuat tenaga kita tidak akan hidup dengan sejahtera. Kunci kebahagiaan dan hidup makmur adalah mengikuti perkataan orang tua ,menyenangi hati mereka karena pada intinya orang tertua menginginkan anak-anaknya mendapatkan yang terbaik..

SARAN

Kepada para pembaca artikel ini untuk tetap lestarikan cerita rakyat apalagi yang ada di daerah kita sendiri agar tidak hilang jejak begitu saja jika bukan kita mencintai kebudayaan kita sendiri siapa lagi yang akan melestarikannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Bapak Direktur Akademi Bisnis Lombok, kepada Bu Wadir Akbil yang telah memberikan semangat, dan dukungan arahan agar kami mau menulis karena ini semua adalah kewajiban dan tanggungjawab kami sebagai dosen.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel. Kantor Bahasa Provinsi Bangka Belitung.

Cerita ini dikutip dari <https://dongengceritarakyat.com/dongeng-cerita-rakyat-ntb-la-golo/>

Danandjaja, James. 2007. *Foklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Cetakan VII- Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Eriyanto. 2015. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita*

Hakim, Zainuddin. 2015. *Morfologi Cerita Ratu Ular; Model Analisis Vladimir Propp* Jurnal. *Sawerigading* Volume 21 Nomor 3.

Jabrohim. 2017. *Teori Penelitian Sastra*. Cetakan VIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia/ Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Khairunnisa, Methya. 2020. *Cerita Rakyat Tanjung Menangis Masyarakat Samawa: Kajian Struktur Naratif Vladimir Propp*. Jurnal Pendidikan, Kebahasaan dan kesusastraan Sinta 4 Volume 4 Nomor 2.

Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategis, Metode, dan Tekniknya* Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.

Media. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nurgiyantoro, Burhan. 2021. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Sarman. 2015. *Andei- Andei Radido Aso dan Bagindo Aso Pendekatan Vladimir Propp*.

Sri Damayanti¹. Johan Mahyudi², Burhanuddin³. 2022. *Morfologi cerita Wadu Ntada Rahi Model Analisi*

Vladimir Propp. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* Vol. 8, No.2, April 2022 p-ISSN : 2442-9511, e26565862 DOI:10.36312/jime.v8i2.3249/ <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>

Sriyono. 2014. *Morfologi Sastra Lisan*. Jurnal. *Metasastra* Volume 7 Nomor 2.

Taum, Yoseph Yapi. 2011. *Studi Sastra Lisan: Sejarah, Metode dan Pendekatan Disertai Contoh Penerapannya*. Yogyakarta: Lamalera